

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Cempaka merupakan pengembangan dari Puskesmas Pembantu Cempaka Wilayah Puskesmas Ketapang. Puskesmas ini mulai beroperasi bulan Maret 1999 dan pada tahun 2009 tepatnya bulan Juni. Desa Cempaka sebagai Ibukota Kecamatan Sungkai Jaya yang berada diketinggian 56 mdpl, ditinjau dari sudut administrasi maka wilayah kerja Puskesmas Cempaka berbatasan dengan :

- Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Ogan Lima.
- Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Madukoro.
- Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah kerja Puskesmas Kubuhitu.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Puskesmas Kotabumi Udik

Wilayah kerja Puskesmas Cempaka seperti daerah-daerah lainnya di Kabupaten Lampung Utara ini merupakan daerah pertanian berupa perkebunan rakyat seperti : karet, lada, kopi, palawija, kelapa sawit, ubi kayu dan sebagian kecil saja yang merupakan daerah persawahan. Daerah persawahan ini hanyalah lembah diantara daerah-daerah yang lebih tinggi, dengan air hujan sebagai sumber irigasinya. Temperatur udara berkisar 20°C – 30°C. dengan curah hujan 1,73 mm3/tahun.

UPTD Puskesmas Rawat Inap Cempaka terletak di Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara dengan luas wilayah kerja yang mencakup 9 desa yaitu:

1. Desa Cempaka
2. Desa Cempaka Timur
3. Desa Cempaka Barat
4. Desa Sri Agung
5. Desa Negara Agung
6. Desa Cahaya Makmur
7. Desa Suka Jaya
8. Desa Lembang Tengah

Terdapat 3 Poskesdes di Wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Cempaka:

1. Poskesdes Cempaka Timur
2. Poskesdes Sri Agung
3. Poskesdes Negara Agung

UPTD Puskesmas Rawat Inap Cempaka Mempunyai 2 PUSTU yaitu:

1. Pustu Sri Jaya
2. Pustu Lembang Tengah

Puskesmas Cempaka membawahi 9 Desa dengan jarak tempuh Puskesmas ke ibukota Kabupaten ± 17 km dan ± 118 km ke ibukota Propinsi. Jarak antar perkampung cukup berjauhan bahkan masih ada sekelompok suku ysg

tinggal secara kolektif dalam wilayah kantong-kantong pemukiman. Kondisi jalan secara umum sudah cukup memadai dengan proporsi 30% sudah diaspal hotmix, 30% aspal kasar sedang 40% masih berupa jalan tanah yang sudah dilapisi sirtu/krokos artinya walaupun musim hujan bisa dilalui kendaraan roda empat.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian dianalisa univariat dilakukan pada suatu variabel dan hasil penelitian, yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

a. Data Umum

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka
Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
60-69	84	59.2
>70	58	40.8
Total	142	100.0

Sumber : Data Diolah Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi usia lansia yang mengalami hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 60-69 tahun sebanyak 84 responden (59,2%).

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka
Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	47	33.1
Perempuan	95	66.9
Total	142	100.0

Sumber : Data Diolah Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi jenis kelamin lansia yang mengalami hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 95 responden (66,9%),

3) Distribusi Frekuensi Tekanan Darah

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi Di Wilayah
Kerja Puskesmas Cempaka Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung
Utara Tahun 2024

Tekanan Darah	Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Mean	Median
Hipertensi Sedang	79	55.6		
Hipertensi Berat	63	44.4	173/84	170/80
Total	142	100.0	mmHg	mmHg

Sumber : Data Diolah Juni 2024

Berdasarkan tabel 4.2 distribusi frekuensi kategori tekanan darah lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka menunjukkan bahwa sebagian besar responden berkategori hipertensi sedang yaitu sebanyak 79 responden (55,6%). Hasil pemeriksaan tekanan darah memiliki nilai rata-rata 173/84 mmHg atau dalam kategori hipertensi sedang dan

memiliki nilai tengah 170/80 mmHg termasuk dalam kategori hipertensi sedang.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 60-69 tahun sebanyak 84 responden (59,2%).

Usia merupakan salah satu faktor resiko hipertensi, dimana resiko terkena hipertensi pada usia 60 tahun ke atas yaitu 11,340 kali lebih besar bila dibandingkan dengan usia kurang dari sama dengan 60 tahun. Semakin tua seseorang, pengaturan metabolisme zat kapur (kalsium) terganggu, sehingga banyak zat kapur yang beredar bersama darah. Faktor usia sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi karena dengan bertambahnya umur maka semakin tinggi risiko untuk terkena hipertensi. Hal ini disebabkan oleh perubahan struktur pembuluh darah yang menjadi kaku dan elastisitasnya berkurang sehingga meningkatkan tekanan darah (Karim, 2018).

Faktor usia sangat mempengaruhi terjadinya hipertensi karena dengan bertambahnya usia maka risiko terjadinya hipertensi

semakin tinggi. Akibat penumpukan kolagen di lapisan otot, dinding arteri akan menjadi lebih tebal sehingga menyebabkan pembuluh darah menyempit dan mengeras. Orang yang berusia di atas 40 tahun akan mengalami kehilangan elastisitas pada dinding pembuluh darah. Kondisi ini akan menyebabkan tekanan darah mengalami penurunan fungsi yang berakibat pada tidak elastisnya dinding pembuluh darah yang akan beresiko menyebabkan hipertensi (Triyanto, 2014)

Pendapat peneliti usia dapat memberikan pengaruh terhadap tekanan darah seseorang, sehingga dalam penelitian ini usia responden merupakan salah satu karakteristik yang dapat mempengaruhi tekanan darah, itu dikarenakan bertambahnya umur maka semakin tinggi mendapatkan resiko hipertensi.

2) Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 95 responden (66,9%),

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden perempuan lebih banyak dibandingkan responden laki-laki, hal menunjukkan bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor resiko hipertensi, dimana kejadian hipertensi pada wanita lebih tinggi dibanding laki-laki.

Prevalensi terjadinya hipertensi pada pria hampir sama dengan wanita, namun wanita terlindungi dari penyakit kardiovaskular sebelum *menopause*, wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormone estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar *High Density Lipoprotein* (HDL). Kadar kolesterol HDL yang tinggi merupakan faktor pelindung dalam mencegah terjadinya proses aterosklerosis. Efek perlindungan estrogen dianggap sebagai penjelasan adanya imunitas wanita pada usia *premenopause* (Aristoteles, 2018).

Dalam penelitiannya artiyaningrum (2016) menjelaskan apabila wanita memasuki masa *menopause* maka resiko hipertensi meningkat sehingga prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal ini disebabkan oleh produksi hormon estrogen menurun pada saat menopause sehingga menyebabkan meningkatnya tekanan darah

Peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin sangat erat kaitanya dengan terjadinya hipertensi, dimana kasus hipertensi lebih tinggi terjadi pada wanita usia paruh baya saat memasuki masa *menopause*. Hal ini karena wanita saat *menopause* mengalami penurunan estrogen, hormon yang selama ini melindungi pembuluh darah dari kerusakan.

3) Berdasarkan Kategori Tekanan Darah

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa sebagian besar responden berkategori hipertensi sedang yaitu sebanyak 79 responden (55,6%).

Menurut AHA (*American Heart Assosiation*), (2017) terdapat klasifikasi berdasarkan stadium hipertensi yang menentukan tingkatan dari normal sampai hipertensi stadium 3. Faktor yang mempengaruhi hipertensi yaitu faktor yang tidak dapat diubah dan faktor yang dapat diubah. Faktor yang tidak dapat diubah yaitu jenis kelamin, umur, dan genetik sedangkan, faktor yang dapat diubah yaitu obesitas, aktivitas fisik, kebiasaan merokok, konsumsi garam berlebihan, dan stress. Tanda dan gejala yang dikeluhkan oleh penderita hipertensi yaitu sakit kepala, rasa pegal pada tengkuk, perasaan berputar, berdebar, dan telinga berdenging (Aspiani, 2016).

Hipertensi adalah suatu keadaan di mana terjadi peningkatan tekanan darah secara abnormal dan terus-menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan satu atau beberapa factor risiko yang tidak berjalan sebagaimana mestinya dalam mempertahankan tekanan darah secara normal (Majid, 2018).

Peneliti berasumsi bahwa hipertensi semakin bertambah berat dan berisiko dikarenakan faktor-faktor yang dimiliki setiap individu. Faktor usia yang semakin bertambah akan semakin tinggi hasil pengukuran tekanan darah yang dimiliki.

4) Gambaran Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Cempaka Kecamatan Sungkai Jaya Kabupaten Lampung Utara Tahun 2024

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan, pada tabel 4.3 didapatkan bahwa sebagian besar responden berkategori hipertensi sedang yaitu sebanyak 79 responden (55,6%) dan berkategori hipertensi berat sejumlah 63 responden (44,4%). Dimana tekanan darah memiliki nilai rata-rata 173/84 mmHg atau dalam kategori hipertensi sedang dan memiliki nilai tengah 170/80 mmHg termasuk dalam kategori hipertensi sedang.

Hipertensi bisa terjadi pada semua usia, tetapi semakin bertambah usia seseorang maka risiko terkena hipertensi semakin meningkat. Penyebab hipertensi pada orang dengan lanjut usia adalah terjadinya perubahan-perubahan pada, elastisitas dinding aorta menurun, katub jantung menebal dan menjadi kaku, kemampuan jantung memompa darah menurun 1% setiap tahun sesudah berumur 20 tahun kemampuan jantung memompa darah menurun menyebabkan menurunnya kontraksi dan volumenya, kehilangan

elastisitas pembuluh darah. Hal ini terjadi karena kurangnya efektifitas pembuluh darah perifer untuk oksigenasi, meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer (Smeltzer, 2012).

Semakin tua usia, kejadian tekanan darah tinggi (hipertensi) semakin tinggi. Hal ini dikarenakan pada usia tua terjadi perubahan struktural dan fungsional pada sistem pembuluh darah perifer yang bertanggung jawab pada perubahan tekanan darah yang terjadi pada usia lanjut (Novian, 2013)